

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. RANCANGAN PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang termasuk diantaranya rancangan penelitian diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan penelitian beserta kerangka kerja teoritis yang dibayangkan dapat terpenuhi. Penelitian mengenai Implementasi Stan Pameran Ramah Lingkungan Pada PT City Neonindo Indah Murni ini dianggap tepat untuk dilakukan teknik pendekatan kualitatif deskriptif setelah dipertimbangkan lebih lanjut mengenai keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui implementasi PT City Neonindo Indah Murni terhadap prinsip stan pameran ramah lingkungan di Indonesia.

Wawancara dan observasi akan digunakan sebagai alat kumpul data utama atau primer, serta studi dokumentasi dan literatur akan digunakan sebagai data sekunder. Beberapa teknik ini dimplementasikan untuk mengetahui sejauh mana implementasi telah dilakukan baik di pameran yang telah berlangsung, sedang berlangsung, maupun akan berlangsung. Pendekatan kualitatif dalam penelitian dianggap tepat ketika peneliti ingin menentukan dan membuat hipotesis tentang masalah penting atau mempelajari topik yang baru (Jamshed, 2014). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku manusia dan mengidentifikasi keadaan yang berpotensi akan memunculkannya.

Dengan kata lain, pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki respon individu terhadap pertanyaan— bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa individu tersebut bertindak dengan cara tertentu dalam konteks tertentu (Oun & Bach, 2014; Mack & Woodson, 2005). Selanjutnya, untuk menentukan seberapa jauh implementasi stan pameran ramah lingkungan di Indonesia, digunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Melalui teknik ini, kata-kata tertulis dan lisan akan digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang telah dilihat ataupun didengar oleh penulis. Tanggapan yang diperoleh biasanya bersifat jujur dan tidak dibuat-buat, memungkinkan para peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang dipelajari. Dari sini, para praktisi dan pembuat kebijakan dimudahkan untuk memperoleh wawasan yang kaya dan autentik terkait dengan isu-isu yang menjadi fokus perhatian (Sandelowski, 2000).

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk penelitian ini karena mampu memberikan wawasan mendalam mengenai persepsi para responden penelitian terhadap topik yang diteliti. Dengan fokus pada jawaban responden, penulis dapat menggali informasi lebih mendalam mengenai bagaimana stan pameran ramah lingkungan dipandang, diimplementasikan, dan dirasakan manfaatnya oleh pihak PT City Neonindo Indah Murni. Penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan jawaban yang bersifat deskriptif, dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang menjelaskan fenomena atau persepsi yang diamati mengenai pandangan dan pengalaman individu.

## **B. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN**

Partisipan dalam penelitian adalah individu yang secara sukarela mendedikasikan waktu mereka untuk memberikan kontribusi pada kemajuan pengetahuan ilmiah, yang kerap kali didorong oleh motivasi pribadi atau profesional (Horn et al., 2011). Dalam melakukan pemilihan partisipan penelitian, penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* yang melibatkan identifikasi individu dengan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian (Lopez & Whitehead, 2012; Tongco, 2007). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menentukan informasi yang dibutuhkan dan mencari sumber yang bersedia serta mampu menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka (Tongco, 2007). Selanjutnya, peneliti akan memastikan bahwa data yang diperoleh secara tepat memenuhi kebutuhan analisis dan mendukung pemahaman terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini selanjutnya metode *purposive sampling* telah dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan pertanyaan penelitian dan memberikan informasi yang berharga terhadap topik yang sedang diteliti (Lenaini, 2021).

Partisipan dalam pendekatan ini adalah orang-orang yang dianggap memenuhi kriteria tertentu, dalam perihal jumlah pengalaman ataupun pangkat (posisi kerja) yang tepat, atau bahkan bisa juga dianggap sebagai sebagai pihak yang memiliki keahlian khusus yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan (Cropley, 2021; Lopez & Whitehead, 2012). Dalam pemilihan responden penelitian, narasumber yang dianggap memenuhi persyaratan untuk dikaji sesuai dengan topik tertentu kemudian dikerucutkan kembali`menyesuaikan dengan fungsi, jabatan, ataupun

keterkaitan lebih mendalam dengan kepentingan penelitian, tahap ini biasa dikenal dengan pemetaan maximum variation sampling dalam lingkup purposive sampling. Tahap maximum variation sampling dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh cakupan dan kisaran fenomena yang akan diteliti akan terekam (Lopez & Whitehead, 2012). Seiring dengan penelitian Implementasi Stan Pameran Ramah Lingkungan pada PT City Neonindo Indah Murnimaka peneliti memilih beberapa informan yang merupakan perwakilan tiap divisi dari PT City Neonindo Indah Murni yang bersangkutan dengan penelitian sebagai berikut

**TABLE 1**  
**KETERANGAN NARASUMBER**

No	Narasumber	Kode
1	Narasumber perwakilan divisi <i>Team Leader</i>	NSL
2	Narasumber perwakilan divisi <i>Designer</i>	NSD
3	Narasumber perwakilan divisi <i>Produksi</i>	NSP
4	Narasumber perwakilan divisi <i>Account Executive</i>	NSA

*Sumber:* Hasil Olahan Penulis (2024)

Tempat penelitian yang dipilih untuk penelitian Implementasi Stan Pameran Ramah Lingkungan bertempat di PT City Neonindo Indah Murni. Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu stan kontraktor terkemuka di Indonesia sejak tahun 1983, dengan keberadaan cabang perusahaan di berbagai kota termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bali. Mengingat jangkauan proyek serta citra perusahaan yang luas dan signifikan, diharapkan hasil penelitian di perusahaan ini akan menjadi model yang

berpengaruh bagi perusahaan lain yang sejenis dalam industri kontraktor stan maupun industri pameran secara menyeluruh.

### **C. PENGUMPULAN DATA**

#### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dikaji dengan alat kumpul data primer atau utama berupa wawancara. Dalam rangka mengumpulkan wawancara untuk metodologi penelitian kualitatif, peneliti berbicara langsung dengan sejumlah narasumber di PT City Neonindo Indah Murnisecara langsung atau melalui wawancara secara daring. Pada dasarnya, wawancara dimaknai sebagai cara untuk berinteraksi dengan orang lain, dimana pihak yang berinteraksi tidak hanya berada di tempat yang sama pada waktu yang sama, tetapi seluruh pihak memiliki efek emosional dan intelektual satu sama lain (Sachan et al., 2012). Selanjutnya, dalam proses wawancara, peneliti akan mempergunakan serangkaian pernyataan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memahami pandangan, pengalaman, dan perspektif narasumber atau partisipan penelitian. Daftar pertanyaan ini dirancang untuk memberikan klarifikasi dan dukungan kepada partisipan penelitian jika mereka mengalami ketidakpastian dan kebingungan selama sesi wawancara (Lopez & Whitehead, 2012). Dengan menggunakan langkah ini, peneliti dapat sepenuhnya memahami topik yang sedang diteliti dan dipelajari, mengumpulkan data relevan yang berguna, dan memudahkan

mereka untuk terhubung dengan orang yang diwawancarai dengan cara yang bermanfaat.

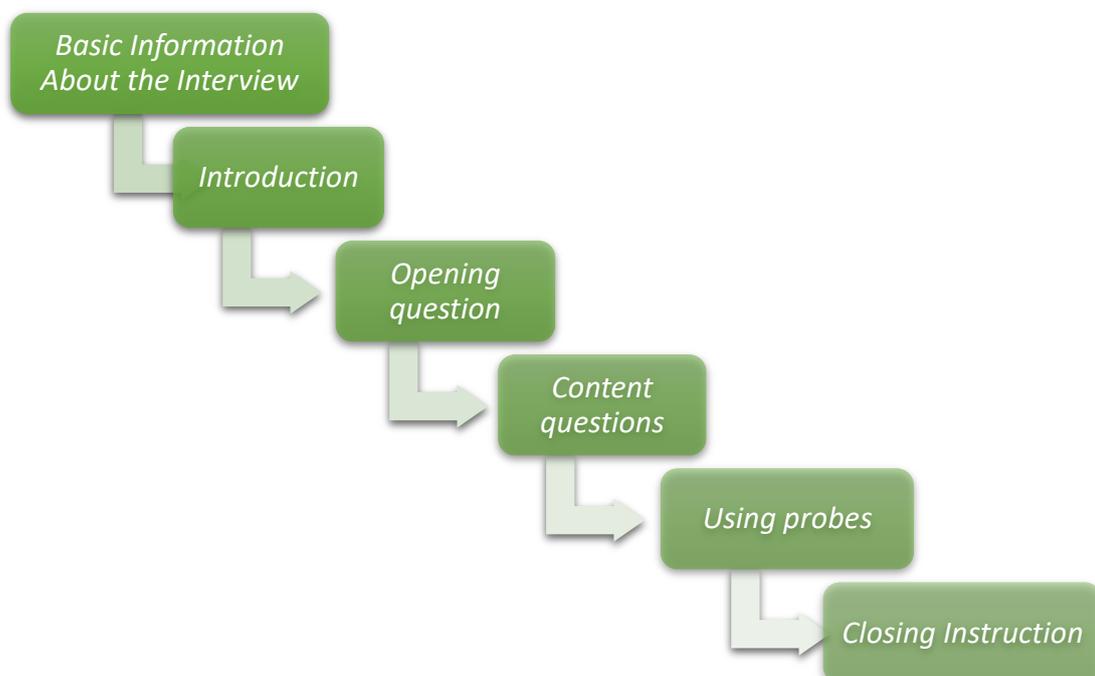
Pendekatan wawancara semi terstruktur atau *semi-structured interviews* digunakan peneliti sebagai strategi pengumpulan data pada penelitian Implementasi Stan pameran ramah lingkungan pada PT City Neonindo Indah Murni. Wawancara semi terstruktur adalah diskusi mendalam dimana partisipan penelitian diwajibkan untuk merespons pertanyaan terbuka yang telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara, metode ini dilakukan dengan mengikuti panduan berupa daftar pertanyaan atau topik yang telah disusun dan dipelajari sebelumnya oleh wawancara (Peters & Halcomb, 2015; Jamshed, 2014). Dalam wawancara semi terstruktur, sebuah daftar topik diskusi telah disediakan dalam panduan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan atau pertanyaan penelitian telah terjawab dengan memadai. Namun, meskipun ada panduan, peneliti masih memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan dalam urutan apapun, menindaklanjuti, ataupun meminta penjelasan lebih lanjut mengenai tanggapan atau penjabaran sebelumnya. Dengan kata lain, wawancara semi terstruktur memberikan arahan kepada pewawancara sembari memberikan kebebasan pada tingkat tertentu untuk mengeksplorasi topik secara mendalam.

Dalam melakukan tipe wawancara semacam ini, peneliti dituntut untuk memberikan perhatian lebih dengan cara mendengarkan secara

teliti dan membuat catatan secara menyeluruh terhadap apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2020). Penggunaan rekaman wawancara dianggap sebagai metode yang cocok untuk menangkap data wawancara secara lebih efisien; pewawancara dapat lebih mudah berkonsentrasi pada pokok bahasan dan isyarat yang diucapkan sehingga memudahkan dalam proses pembuatan transkrip verbatim (kata demi kata) (Jamshed, 2014). Peneliti tetap disarankan untuk membuat catatan selama wawancara meskipun direkam, untuk menghindari kemungkinan alat perekam rusak (Creswell & Creswell, 2018).

Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan panduan wawancara yang diajukan oleh (Creswell & Creswell, 2018):

**GAMBAR 7**  
**PROSES PENGEMBANGAN PANDUAN WAWANCARA**



*Sumber:* Creswell & Creswell (2018)

- *Basic Information About the Interview:* Pewawancara mencatat informasi dasar untuk memastikan bahwa basis data terstruktur dengan baik. Informasi ini meliputi tanggal, waktu, tempat wawancara, serta identitas responden.
- *Introduction:* Pewawancara melakukan pendekatan pertama dengan memperkenalkan dirinya secara singkat, mengklarifikasi tujuan dari penelitian, serta memberikan gambaran singkat tentang topik yang akan dibahas selama wawancara.
- *Opening Question:* Pewawancara membuka sesi dengan tujuan membangun hubungan interpersonal yang positif antara pewawancara dan responden sebelum memasuki topik utama dengan menanyakan secara sopan perihal responden.
- *Content Question:* Pewawancara mengarahkan pertanyaan pada aspek kunci dari fenomena yang sedang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan pertanyaan yang lebih rinci.
- *Using Probes:* Pewawancara mengadopsi strategi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam atau penjelasan yang lebih terperinci berupa *follow-up question* tentang konsep atau informasi yang telah dibagikan oleh responden.
- *Closing Instructions:* Pewawancara meyakinkan responden bahwa semua informasi akan tetap dijaga kerahasiaannya. Selain itu, sebagai rasa tanda terima kasih atas partisipasinya, responden juga dapat ditawarkan untuk menerima salinan abstrak dari penelitian.

## 2. Observasi

Observasi adalah praktik yang kompleks yang membutuhkan koordinasi pengetahuan disiplin ilmu, teori, dan kebiasaan yang penuh perhatian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sesuatu (Eberbach & Crowley, 2009). Selanjutnya observasi kualitatif seringkali melibatkan pembuatan catatan lapangan yang mencatat tindakan dan perilaku individu di lokasi penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik observasi partisipatif dalam penelitian mengenai Implementasi Stan pameran ramah lingkungan oleh PT Cityneon Indah Murni. Keputusan ini didasarkan pada kemampuan observasi partisipatif dalam memberikan pemahaman langsung dan mendalam terhadap materi yang digunakan dalam pembangunan stan pameran oleh PT Cityneon Indah Murni. Dalam pengumpulan data kualitatif melalui metode observasi partisipatif, terdapat empat kategori utama yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2020):

- Partisipasi Pasif: Peneliti hanya bersifat pengamat dalam lingkungan studi tanpa melakukan interaksi atau keterlibatan langsung dengan subjek penelitian.
- Partisipasi Moderat: Peneliti berupaya menjaga keseimbangan antara pandangan dari dalam dan luar lingkungan studi, dalam pengumpulan data peneliti dapat terlibat dalam beberapa kegiatan yang tidak melingkupi semua aspek.

- Partisipasi Aktif: Peneliti secara aktif mengikuti dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dalam lingkungan studi.
- Partisipasi Lengkap: Peneliti menjadi bagian integral dari lingkungan studi yang terlibat dalam setiap aspek kehidupan dan aktivitas subjek penelitian.

**GAMBAR 8**  
**TAHAPAN OBSERVASI**



*Sumber:* Sugiyono (2020)

Selanjutnya, peneliti memutuskan untuk menerapkan observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini. Keputusan diambil karena peneliti hanya bertindak untuk mengamati bahan material yang digunakan dan proses pembangunan stan pameran tanpa terlibat secara langsung dalam proses tersebut.

Adapun tahapan observasi dinyatakan oleh (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

- Tahap Deskripsi

Tahapan deskripsi digunakan oleh para peneliti untuk meneliti lingkungan sosial tertentu sebagai topik penelitian. Dikarenakan tidak ada masalah yang jelas untuk diteliti, peneliti melakukan

penelitian secara menyeluruh dan luas untuk menuliskan semua yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Fase ini juga dikenal sebagai *Grand Tour Observation* yang akan menghasilkan pada kesimpulan pertama.

- Tahap Reduksi

Pada tahap ini, peneliti telah membatasi ruang lingkup observasi untuk berkonsentrasi pada area tertentu. Tahap observasi ini juga dikenal sebagai *concentrated observation* karena peneliti sudah melakukan analisis taksonomi untuk mengidentifikasi fokus. Pada tahap ini, peneliti akan menghasilkan kesimpulan kedua.

- Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti telah melakukan identifikasi terhadap kesamaan, kontras, dan perbedaan antar kategori yang diobservasi, serta hubungan yang mungkin timbul di antara kategori tersebut. Dengan menganalisis komponen-komponen yang menjadi fokus, peneliti telah memberikan detail tambahan pada setiap kata yang diobservasi, memperjelas makna dan konteksnya. Di fase ini, peneliti juga menyusun hasil analisis untuk membentuk suatu gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif, yang pada akhirnya memungkinkan peneliti untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan mengembangkan hipotesis yang solid.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merujuk pada objek yang diciptakan atau digunakan oleh satu individu atau lebih dalam suatu proses, yang

terdiri dari konten yang dinamis, fleksibel, dan non-linier. Setiap materi tertulis atau visual yang mendefinisikan, melaporkan, menentukan, mengesahkan, atau menjelaskan tindakan, spesifikasi, proses, atau hasil dianggap sebagai hasil dokumentasi (Mamone, 2000). Dalam penulisan akademis, dokumentasi adalah komponen yang sangat penting yang menghargai elemen-elemen seperti tujuan, cakupan, dan standar untuk meningkatkan kualitas penelitian dan memastikan konsistensi penerbitan (Chuang-jian, 2006). Meskipun teknik wawancara dan observasi digunakan untuk sumber data primer dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk mengikutsertakan studi dokumentasi sebagai alat yang akan menambahkan penelitian menjadi lebih kredibel (Sugiyono, 2020). Pendapat lain juga mengindikasikan bahwa studi dokumentasi melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan evaluasi jejak pembelajaran dengan menggunakan gambar, video, dan catatan observasi untuk memandu pengembangan dan penyampaian informasi (Suárez & Daniels, 2009).

Peneliti memilih untuk mengambil studi dokumentasi dalam penelitian ini karena dokumen dapat memberikan informasi tambahan yang penting untuk mendukung temuan dari teknik observasi dan wawancara. Dengan menganalisis dokumen seperti rencana desain dan catatan perusahaan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, studi dokumentasi juga dapat memvalidasi atau memberikan konteks

tambahan terhadap temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga teknik ini dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan dari hasil penelitian.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur atau yang dikenal dengan analisis literatur, adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan membaca banyak tulisan kreatif seperti buku, karya sastra, drama, novel, puisi pertunjukkan, surat kabar, karya seni, dan lain-lain tentang topik yang sedang dibahas dalam suatu penelitian (Nazir & Sikumbang, 2013; Middeke et al., 2012). Untuk memperoleh indikator yang lebih lengkap mengenai karakteristik bahan baku dan proses konstruksi yang digunakan dalam perancangan dan pembangunan stan pameran ramah lingkungan, peneliti melakukan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Proses ini melibatkan membaca berbagai makalah jurnal dan penelitian yang telah diterbitkan oleh peneliti terdahulu dari waktu ke waktu. Melalui studi literatur ini, peneliti dapat mengakses informasi yang komprehensif dan terperinci mengenai berbagai jenis bahan baku untuk membangun stan pameran yang ramah lingkungan.

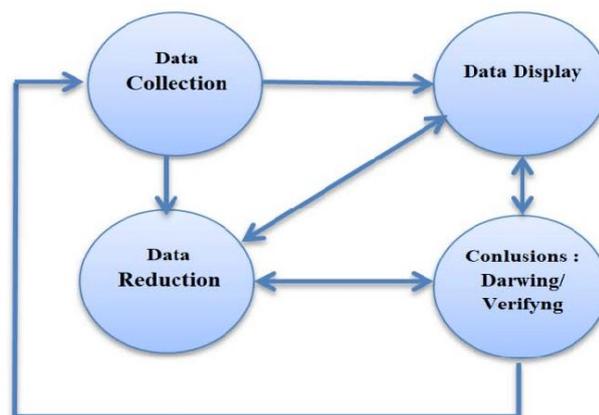
#### **D. ANALISIS DATA**

Ketika melakukan penelitian kualitatif, tahap analisis data dilakukan ketika data sedang dikumpulkan dan setelahnya dengan mengacu pada batas waktu yang telah ditentukan. Setelah informasi mengenai instalasi stan pameran ramah lingkungan terkumpul melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi,

proses pengumpulan informasi secara dari ketiga teknik pengumpulan data ini dikenal sebagai analisis data. Dalam tahap ini, informasi diklasifikasikan, dianalisis menjadi unit-unit yang lebih kecil, disintesis dalam pola, dipilah untuk menemukan informasi mana yang signifikan dan perlu diperiksa lebih lanjut, serta diambil kesimpulan yang dapat dimengerti baik oleh peneliti maupun pembaca (Sugiyono, 2020). Salah satu metode analisis yang umum digunakan adalah analisis deskriptif, terutama saat penelitian bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau memastikan keakuratan data yang telah terkumpul.

Menurut (Miles et al., 2018), berikut ini ialah langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data kualitatif tanpa mengacu pada tahapannya:

**GAMBAR 9**  
**KOMPONEN ANALISIS DATA (INTERACTIVE MODEL)**



Sumber: Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J (2018)

- *Data Collection*

Proses pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam setiap proyek penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan dalam lingkup penelitian kualitatif dapat diraih dengan menggunakan berbagai teknik– seperti dokumentasi, wawancara mendalam, observasi, ataupun

gabungan ketiganya. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman langsung tentang perilaku dan konteks situasi yang diamati, sementara wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari perspektif individu yang terlibat. Selama proses ini, peneliti secara intensif mengeksplorasi lingkungan sosial atau subjek penelitian. Semua pembicaraan dan pengamatan akan ditulis dan direkam dengan cermat oleh penulis, dimana selanjutnya hal ini menciptakan banyak data yang berbeda serta kaya yang akan dianalisis nantinya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik perihal topik yang sedang diteliti oleh penulis.

- *Data Reduction:*

Proses reduksi data melibatkan rangkuman, identifikasi, dan penekanan pada informasi yang paling relevan dan signifikan dari dataset yang besar, sambil mengidentifikasi tren dan tema yang muncul. Karena jumlah data yang dikumpulkan dapat sangat besar, dokumentasi yang teliti sangat penting. Semakin sedikit data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran yang lebih baik para akademisi dan memudahkan peneliti untuk mengatur dan menemukan lebih banyak data yang diperlukan. Penggunaan alat elektronik seperti komputer juga dapat membantu proses data dengan pemberian kode-kode untuk bagian tertentu yang mana akan membantu peneliti untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih lanjut.

- *Data Display*

Cara yang umum digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui diagram alir, diagram antar kategori, serta alat bantu grafis lainnya. Proses penampilan data dapat memfasilitasi mengenai pemahaman tentang kondisi lapangan terkini dan membantu peneliti untuk menetapkan rancangan penelitian selanjutnya sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan. Selain itu, penampilan data ditampilkan dalam bentuk grafik atau bagan jaringan metrik. Dengan cara ini, peneliti dapat menilai sejauh mana pemahaman yang sudah didapatkan dari penelitian terkait.

- *Conclusion Drawing/Verification*

Penemuan baru yang belum pernah dinyatakan sebelumnya adalah apa yang disebut dengan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Pada tahap kesimpulan, data yang telah direduksi akan dilakukan analisis tambahan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang lebih tepat mengenai pokok bahasan penelitian terkait, yang mana tahap ini dilakukan karena proses sebelumnya dirasa belum memberikan penjelasan yang peneliti inginkan. Setelah mengumpulkan data yang sebegitu banyaknya dan telah melalui proses lainnya, langkah ini akan membantu peneliti untuk mengetahui apa arti dari data tersebut dan bagaimana data tersebut berhubungan dengan pertanyaan maupun tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuatu yang dihasilkan oleh proses ini akan disebut kesimpulan awal. Temuan berupa simpulan pertama ini bersifat dugaan; yang mengartikan bahwa temuan ini bisa berubah jika bukti kuat tidak ditemukan pada saat data

dikumpulkan. Sedangkan di sisi lain, jika kesimpulan ini didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut diyakini benar.

#### **E. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA**

Pada langkah pengujian keabsahan data, peneliti harus menjelaskan prosedur yang akan mereka ikuti untuk memverifikasi kebenaran dan ketepatan hasil penelitian. Langkah ini berfokus pada bagaimana peneliti menulis bagian dalam proposal tentang tindakan yang akan diikuti untuk memverifikasi temuan studi yang direncanakan, meskipun validasi temuan terjadi di seluruh fase dalam proses penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Ketika peneliti menggunakan proses tertentu untuk memverifikasi kebenaran temuan, hal ini dikenal sebagai validitas kualitatif (Gibbs, 2007). Salah satu manfaat dari penelitian kualitatif adalah validitas, yang didasarkan pada penelitian apakah kesimpulannya benar dari sudut pandang partisipan, peneliti, atau pembaca sebuah laporan. Pengujian keabsahan data bisa dikaji dengan beberapa metode. Di bawah ini merupakan kerangka kerja dua dimensi untuk mengidentifikasi sembilan jenis proses validitas yang berbeda dengan menggunakan asumsi lensa dan paradigma (Creswell & Miller, 2000):

**GAMBAR 10**  
**JENIS-JENIS UJI VALIDITAS DATA**

Paradigm assumption/Lens	Postpositivist or Systematic Paradigm	Constructivist Paradigm	Critical Paradigm
Lens of the Researcher	Triangulation	Disconfirming evidence	Researcher reflexivity
Lens of Study Participants	Member checking	Prolonged engagement in the field	Collaboration
Lens of People External to the Study (Reviewers, Readers)	The audit trail	Thick, rich description	Peer debriefing

*Sumber:* John W. Creswell & Dana L. Miller (2000)

Sebagai bagian dari proses validitas yang dikenal sebagai triangulasi, peneliti mencari pola atau kategori dalam sebuah penelitian dengan menggabungkan data dari beberapa sumber yang berbeda menggunakan lensa mereka sendiri (Creswell & Miller, 2000). Metode ini digunakan untuk menelusuri data dan menghilangkan bagian yang tumpang tindih untuk mengungkap tema atau kategori yang sejenis. Selanjutnya, langkah ini memungkinkan peneliti untuk menemukan tema yang lebih meluas maupun tema yang lebih mengerucut dengan menggunakan berbagai jenis bukti untuk mendukung penelitian yang biasanya menggunakan gabungan beberapa strategi kumpul data berupa studi dokumentasi, wawancara, maupun observasi.

Untuk menilai validitas data kualitatif yang dikumpulkan selama penelitian Implementasi Stan Pameran Ramah Lingkungan oleh PT City Neonindo Indah Murni, peneliti menggunakan metodologi keabsahan data yakni triangulasi sumber. Untuk mendapatkan informasi dari satu sumber, para peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai metode yang selanjutnya disaring kesamaan dalam temuannya dengan triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono, 2020) peneliti dapat memindai kembali dan mengkonfirmasi temuan mereka lebih

jauh lagi dengan memanfaatkan strategi ini dimana teknik ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa data dari berbagai perspektif dan melalui cara yang lebih beragam.

## F. JADWAL PENELITIAN

**TABLE 2**  
**RANCANGAN JADWAL PENELITIAN**

Kegiatan	Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan <i>Term of Reference</i>																								
Pengumpulan ToR dan pengajuan dosen pembimbing																								
Pembagian dosen pembimbing																								
Penyusunan Usulan Penelitian																								
Sidang Usulan Penelitian																								
Revisi Proposal Penelitian																								
Survey dan Pengumpulan Data																								
Pengolahan Data Temuan																								
Hasil Penelitian dan Analisis																								
Sidang Hasil Penelitian																								

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)